

**PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI  
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE  
2021-2024**

**Iis Sakinah<sup>1</sup>, Unggul Purwohedi<sup>2</sup>, Ayatulloh Michael Musyaffi<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

*Correspondence*

Email: <a href="mailto:iissakinah8@gmail.com">iissakinah8@gmail.com</a>		No. Telp: 0856-9171-9334
Submitted 7 Agustus 2025	Accepted 10 Agustus 2025	Accepted 11 Agustus 2025

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of cash flow statements and accounting profit on stock trading volume in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The sample consisted of 32 banking companies selected using a **non-probability sampling** method with **purposive sampling** technique. The data used in this study are quantitative secondary data obtained from the companies' financial statements and the average daily trading volume of their stocks. The analytical methods applied include descriptive analysis, classical assumption testing, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results show that: (1) the cash flow statement has a negative and significant effect on stock trading volume; (2) accounting profit has a positive and significant effect on stock trading volume; and (3) jointly, cash flow statements and accounting profit have a negative and significant influence on stock trading volume.*

**Keywords:** Cash Flow Statement, Accounting Profit, Stock Trading Volume, Banking Companies, Indonesia Stock Exchange

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laporan arus kas dan laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Sampel penelitian terdiri dari 32 perusahaan perbankan, yang dipilih menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk kuantitatif, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta data rata-rata volume perdagangan saham harian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) laporan arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham; (2) laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham; serta (3) laporan arus kas dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham.

**Kata Kunci:** Laporan Arus Kas, Laba Akuntansi, Volume Perdagangan Saham, Perusahaan Perbankan, Bursa Efek Indonesia

**PENDAHULUAN**

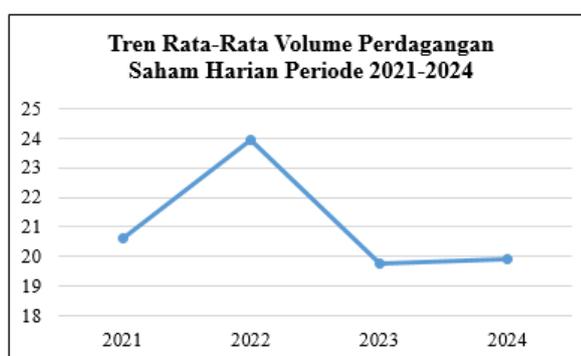
Pasar modal memiliki peranan yang sangat krusial dalam struktur keuangan suatu negara karena berfungsi sebagai jembatan antara individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang memerlukan dana. Peran ini menjadikan pasar modal sebagai alat yang strategis dalam pengalokasian sumber daya keuangan secara efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional. Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi transaksi sekuritas di Indonesia, dengan pengelompokan perusahaan ke dalam dua belas sektor utama. Dalam kategori tersebut, sektor keuangan, khususnya subsektor perbankan, mengambil peran penting sebagai penggerak perekonomian melalui fungsinya sebagai perantara dan memberikan layanan keuangan yang menyeluruh.

Sektor perbankan menunjukkan reaksi yang tinggi terhadap perubahan dalam volume transaksi saham, karena karakteristik operasional bank sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat. Selain itu, struktur keuangan bank dan kebijakan operasionalnya juga sangat dipengaruhi oleh regulasi dan keadaan moneter, sehingga respons pasar terhadap informasi dari sektor ini cenderung lebih dinamis. Keputusan strategis yang dibuat oleh

manajemen bank dapat berdampak langsung pada bagaimana investor memandangnya, yang terlihat dari fluktuasi dalam volume perdagangan saham. Saham dari bank juga sering menjadi acuan bagi investor institusional karena mereka menawarkan likuiditas yang tinggi serta tingkat stabilitas yang relatif.

Volume perdagangan saham merupakan indikator yang cukup signifikan untuk menganalisis bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia, baik dari sisi fundamental seperti laporan keuangan atau dari sisi teknis seperti tren harga. Volume perdagangan merefleksikan tingkat partisipasi dari para investor dan bisa digunakan untuk menilai likuiditas serta memprediksi arah pergerakan harga saham.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), grafik di bawah ini menunjukkan detail mengenai rata-rata volume perdagangan saham harian dari tahun 2021 hingga 2024. Grafik ini dibuat untuk memberikan gambaran tentang pola aktivitas perdagangan di pasar modal Indonesia.



**Gambar 1. Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Harian Periode 2021-2024 (dalam miliaran)**

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Analisis data dari tahun 2021 hingga 2024 memperlihatkan variasi dalam volume perdagangan saham harian di BEI, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan. Antara tahun 2021 hingga 2022, terjadi lonjakan volume perdagangan yang signifikan sejalan dengan peningkatan jumlah emiten dan investor, serta bertambahnya distribusi dividen, didorong oleh program edukasi pasar yang dijalankan oleh BEI. Pada tahun 2023, volume perdagangan mengalami penurunan akibat perubahan preferensi investasi dan tingginya suku bunga. Memasuki tahun 2024, volume perdagangan kembali meningkat meskipun dalam jumlah terbatas, didorong oleh prospek ekonomi yang lebih baik dan pergeseran dalam dinamika politik nasional.

Beragam faktor seperti laporan keuangan ( arus kas dan laba akuntansi), aksi korporasi, kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar berkontribusi atas fluktuasi dalam volume perdagangan saham. Penelitian ini berfokus pada pengaruh laporan arus kas dan laba akuntansi, yang merupakan indikator penting bagi kinerja keuangan dan acuan bagi investor dalam evaluasi terhadap perusahaan. Laporan arus kas menggambarkan secara nyata likuiditas dan kapasitas perusahaan dalam mengelola kas, terutama di sektor perbankan yang sangat bergantung pada kesehatan kas untuk menjaga stabilitas. Sementara itu, laba akuntansi mencerminkan *net profit* perusahaan dan menjadi sinyal penting untuk prospek pertumbuhan serta kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.

Hasil dari penelitian yang ada menunjukkan pengaruh beragam antara kedua variabel ini terhadap volume perdagangan saham. Penelitian Susilowati & Sinaga (2019) mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dan laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham, dengan laba bersih berfungsi sebagai indikator prospek

perusahaan bagi para investor. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulidasari (2020) dan Jalil (2021). Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Yanida & Agustinawati (2023) serta Ani & Rachman (2023), menunjukkan hasil yang berbeda, di mana arus kas dan laba akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, sehingga menunjukkan adanya faktor lain yang mungkin memainkan peran dalam keputusan investasi.

Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki “Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 Hingga 2024”, dengan harapan memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika pasar modal di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas hubungan antara pemegang saham yang bertindak sebagai pemilik dan manajer yang berfungsi sebagai agen, serta perlunya cara untuk menyamakan tujuan demi memastikan kinerja yang efisien dan efektif (Sessa, 2020). Dalam kerangka teori keagenan, informasi laporan arus kas dan laba akuntansi sangat penting untuk mengurangi ketidakpastian informasi antara manajemen dan investor. Memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong aktivitas perdagangan saham. Situasi ini terutama relevan dalam sektor keuangan, khususnya perbankan, yang sangat tergantung pada kepercayaan dari para investor. Arus kas yang baik dan laba yang konsisten menjadi indikator positif yang dapat meningkatkan volume perdagangan saham.

### 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut teori sinyal yang dikemukakan oleh Qotimah dan Kalangi (2023), manajemen perusahaan berfungsi untuk memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor mengenai masa depan perusahaan. Tanggapan investor terhadap sinyal tersebut bisa bersifat positif atau negatif, yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham. Perusahaan yang memiliki reputasi baik dan menunjukkan kinerja yang solid biasanya secara aktif mengirimkan sinyal positif dengan mematuhi peraturan, mempertahankan kinerja yang stabil, dan melaporkan keuangan secara tepat waktu, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Di sisi lain, keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan sinyal negatif yang dapat merusak reputasi di pasar.

### 3. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merujuk pada jumlah aktivitas jual beli saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal dalam satu hari perdagangan. Aktivitas ini terjadi melalui kesepakatan harga antara pembeli dan penjual yang dibantu oleh broker saham (Widyatmoko, 2021). Selain itu, volume transaksi juga mencerminkan bagaimana investor merespons informasi yang ada dan merupakan indikator penting untuk memahami perilaku pasar serta memprediksi arah pergerakan harga saham (Nurjanah et al., 2024). Volume transaksi tidak hanya menunjukkan likuiditas saham, tetapi juga memiliki peran penting dalam analisis teknikal dan pengambilan keputusan investasi, termasuk membantu mengonfirmasi tren pasar saat ini.

Volume perdagangan dapat diukur menggunakan indikator *Trading Volume Activity* (TVA), yang menghitung rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan selama periode tertentu dengan total saham yang beredar pada waktu yang sama (Irvangi & Rahmani, 2022). Kenaikan nilai TVA menunjukkan peningkatan likuiditas, menandakan saham tersebut mudah diperjualbelikan dan menarik minat investor. Dengan demikian,

TVA memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat keterlibatan pasar terhadap saham tertentu.

$$TVA = \frac{\Sigma \text{ Saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{ Jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$$

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut PSAK 207 (IAI, 2022) adalah elemen penting dalam laporan keuangan, yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu entitas dalam periode tertentu. Thian (2022) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan detail tentang uang yang masuk dan keluar. Rincian ini didasarkan pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menilai dinamika kekayaan bersih, struktur modal, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dengan baik.

Menurut Rakhmawati & Ameli (2025), arus kas suatu perusahaan adalah hasil gabungan dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan, yang menunjukkan keseluruhan pergerakan uang selama periode laporan. Dengan demikian, indikator laporan arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Arus Kas Operasi} + \text{Arus Kas Investasi} + \text{Arus Kas}$$

#### 5. Laba Akuntansi

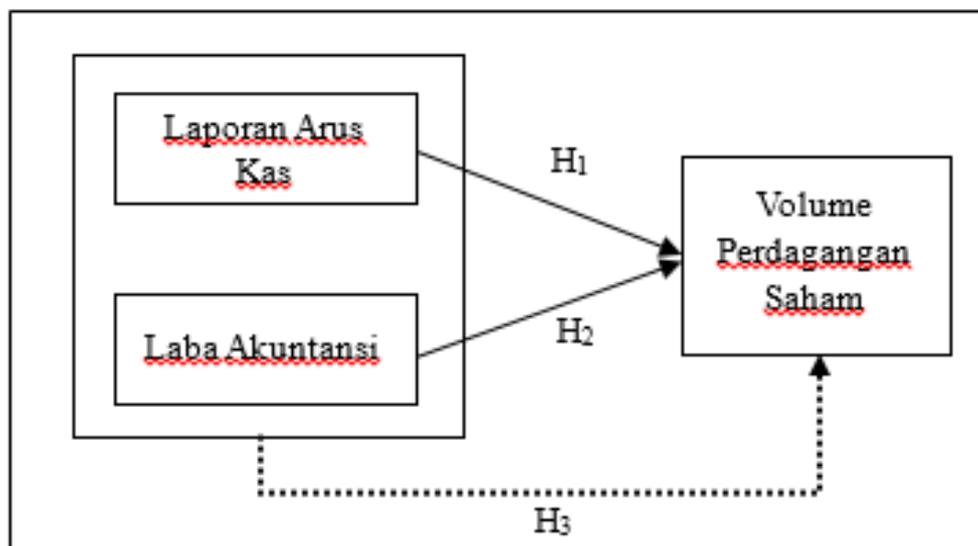
Laba akuntansi adalah jumlah pendapatan bersih perusahaan setelah semua biaya yang terkait langsung dengan operasi selama jangka waktu tertentu telah dikurangkan (Nursita, 2021). Asiah & Mulyani (2020) menjelaskan bahwa laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas transaksi perusahaan dalam suatu periode dan total pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba ini menggambarkan kinerja keuangan yang diperoleh dari operasi rutin dan pertumbuhan sumber daya bersih yang tidak berasal dari kontribusi pemilik, sehingga berfungsi sebagai ukuran penting dalam menilai efisiensi operasional dan kemungkinan keuntungan di masa depan.

Laba akuntansi dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai laba bersih yang didapat dengan mengurangi laba sebelum pajak dari total pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sesuai dengan pendapat Rakhmawati & Ameli (2025). Laba akuntansi mencerminkan pendapatan akhir perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga menjadi indikator penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional} - \text{Pajak Penghasilan}$$

## 6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terdiri dari variabel Laporan Arus Kas sebagai variabel bebas ( $X_1$ ), Laba Akuntansi sebagai variabel bebas ( $X_2$ ), dan Volume Perdagangan Saham sebagai variabel terikat ( $Y$ ) yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Diolah peneliti, 2025

$H_1$  : Laporan Arus Kas berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham

$H_2$  : Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham

$H_3$  : Laporan Arus Kas dan Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis dampak variabel independen pada variabel dependen. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan untuk periode 2021 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan perbankan, yang setelah diseleksi berdasarkan kriteria tertentu menghasilkan 34 perusahaan sebagai populasi terjangkau. Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh 32 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan uji persyaratan analisis (uji normalitas dan uji linearitas). Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda serta uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi) dan uji. Tahap akhir penelitian adalah pengujian hipotesis (uji statistik t, uji statistik f, dan koefisien determinasi).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya nilai ekstrem (*outlier*) pada variabel laporan arus kas ( $X_1$ ), laba akuntansi ( $X_2$ ), dan volume perdagangan saham ( $Y$ ) yang mencerminkan deviasi cukup besar dari nilai rata-rata.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laporan Arus Kas	128	-50769575	114297854	918262,63	18648997,82
Laba Akuntansi	128	10866	61165121	6361897,00	14317035,37
Volume Perdagangan Saham	128	,0001	,6964	,068759	,1049896
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Diolah peneliti, 2025

- Variabel volume perdagangan saham, yang diukur melalui rata-rata transaksi sepuluh hari sebelum hingga sepuluh hari setelah publikasi laporan keuangan, memiliki nilai minimum 0,0001 (Bank Permata Tbk., 2022) dan maksimum 0,6964 (Bank Ganesha Tbk., 2021), dengan rata-rata 0,068759 dan standar deviasi 0,1049896, mengindikasikan variasi yang signifikan antar perusahaan.
- Laporan arus kas, dihitung dari total arus kas operasi, investasi, dan pendanaan, menunjukkan nilai minimum -50.769.575 (Bank Negara Indonesia Tbk., 2024) dan maksimum 114.297.854 (Bank Rakyat Indonesia Tbk., 2022), dengan rata-rata 918.263 dan standar deviasi 18.648.998, yang menggambarkan perbedaan skala operasional dan strategi keuangan perusahaan.
- Laba akuntansi, yang diukur dari pendapatan dikurangi beban operasional dan pajak, memiliki nilai minimum 10.866 (Bank Ganesha Tbk., 2021) dan maksimum 61.165.121 (Bank Mandiri Tbk., 2024), dengan rata-rata 6.361.897 dan standar deviasi 14.317.035, menunjukkan disparitas yang cukup besar dalam profitabilitas antar perusahaan perbankan selama periode observasi.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

## a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal sebagai salah satu asumsi dasar analisis statistik parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07255328
Most Extreme Differences	Absolute	,217
	Positive	,217
	Negative	-,159
Test Statistic		,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah batas 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Mengacu pada Rachmawati & Amelia (2025) yang mengutip Ghozali (2018), ketidaknormalan ini diatasi melalui transformasi data yang disesuaikan dengan karakteristik distribusi masing-masing variabel. Variabel laporan arus kas yang memiliki *moderate negative skewness* ditransformasi dengan rumus  $\text{SQRT}(k-X)$ , sedangkan variabel laba akuntansi dan volume perdagangan saham yang memiliki *moderate positive skewness* ditransformasi menggunakan rumus  $\text{SQRT}(X)$ . Proses transformasi ini bertujuan memperbaiki distribusi data agar memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov setelah Transformasi Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13811955
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,079
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi data menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data telah memenuhi kriteria normalitas, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan linear yang signifikan antara dua variabel atau lebih.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 dengan Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SQRT_Y* Laporan Arus Kas_New	Between Groups	(Combined)	,088	4	,022	,965	,443
		Linearity	,079	1	,079	3,468	,073
		Deviation from Linearity	,009	3	,003	,130	,941
	Within Groups		,615	27	,023		
Total			,702	31			

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,941, yang melebihi batas 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel laporan arus kas ( $X_1$ ) dan volume perdagangan saham ( $Y$ ) memiliki hubungan linear.

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel X2 dengan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SQRT_Y * Laba Akuntansi_New	Between Groups	(Combined)	,098	3	,033	1,510	,234
		Linearity	,067	1	,067	3,090	,090
		Deviation from Linearity	,031	2	,016	,720	,496
	Within Groups		,605	28	,022		
Total			,702	31			

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,496, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi ( $X_2$ ) dan volume perdagangan saham ( $Y$ ) memiliki hubungan linear.

### 3. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis digunakan untuk menilai sejauh mana laporan arus kas dan laba akuntansi memengaruhi volume perdagangan saham, dengan hasil pengujian disajikan pada bagian berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,324	,062		5,215	,000
	SQRT_X1	-4,952E-5	,000	-,402	-2,502	,018
	SQRT_X2	1,667E-5	,000	,347	2,161	,039

a. Dependent Variable: SQRT\_Y1

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear pengaruh laporan arus kas dan laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{VPS} = 0,324 - 0,00004952X_1 + 0,00001667X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,324 yang berarti jika laporan arus kas dan laba akuntansi bernilai 0, maka volume perdagangan saham tetap sebesar 0,324.
- Koefisien  $X_1$  (laporan arus kas) sebesar (0,00004952) yang berarti hubungan negatif, di mana kenaikan 1 satuan laporan arus kas menurunkan volume perdagangan saham sebesar 0,00004952, variabel lain konstan.
- Koefisien  $X_2$  (laba akuntansi) sebesar 0,00001667 yang berarti hubungan positif, di mana kenaikan 1 satuan laba akuntansi meningkatkan volume perdagangan saham sebesar 0,00001667, variabel lain konstan.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi, karena korelasi tersebut dapat mengindikasikan masalah multikolinearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	,790	1,266
	SQRT_X2	,790	1,266

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 7, variabel laporan arus kas dan laba akuntansi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,790 dan VIF sebesar 1,266. Karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka kedua variabel tersebut dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas dalam model regresi.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menilai perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi, yang dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Glejser.

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,078	,071		1,092	,284
	SQRT_X1	1,559E-5	,000	,138	,688	,497
	SQRT_X2	-8,055E-6	,000	-,183	-,912	,369

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 8, variabel laporan arus kas memiliki nilai signifikansi 0,497 dan laba akuntansi 0,369, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik terkait heteroskedastisitas terpenuhi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai keterkaitan residual antarperiode dalam model regresi linier guna memastikan independensi *error*, yang dalam penelitian ini dideteksi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,398 <sup>a</sup>	,158	,100	,14280	1,846

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1  
b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,846, yang berada di antara batas atas (1,5736) dan  $4 - dU$  (2,4264), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi dan memenuhi asumsi klasik.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,324	,062		5,215	,000
	SQRT_X1	-4,952E-5	,000	-,402	-2,502	,018
	SQRT_X2	1,667E-5	,000	,347	2,161	,039

a. Dependent Variable: SQRT\_Y1

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi laporan arus kas ( $X_1$ ) sebesar  $0,018 < 0,05$  menunjukkan bahwa laporan arus kas berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Namun, dikarenakan koefisien regresi bernilai negatif ( $\beta = -0,00004952$ ) yang bertentangan dengan arah hipotesis, maka  $H_1$  dinyatakan ditolak.
- 2) Nilai signifikansi laba akuntansi ( $X_2$ ) sebesar  $0,039 < 0,05$  menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, sehingga  $H_2$  dinyatakan diterima.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

**Tabel 11. Hasil Uji Statistik f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,111	2	,055	10,064	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,160	29	,006		
	Total	,271	31			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y1  
b. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Hasil pengujian pada Tabel 11 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ , yang mengindikasikan bahwa data signifikan secara simultan. Namun, karena uji t pada laporan arus kas menghasilkan koefisien regresi negatif, hipotesis yang menyatakan bahwa laporan arus kas dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham tidak sepenuhnya terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  dinyatakan ditolak.

### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 <sup>a</sup>	,410	,369	,07426

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 12, nilai *R Square* sebesar 0,410 mengindikasikan bahwa 41% variasi volume perdagangan saham dapat dijelaskan oleh variabel laporan arus kas dan laba akuntansi, sedangkan 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa laporan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bersifat negatif terhadap volume perdagangan saham. Ini menunjukkan bahwa saat arus kas meningkat, aktivitas perdagangan saham justru menurun, yang bertentangan dengan hipotesis awal dari penelitian ini. Penemuan ini mungkin disebabkan oleh cara pandang investor yang melihat saldo kas yang tinggi sebagai tanda dari strategi perusahaan yang berhati-hati atau kurangnya peluang untuk tumbuh, yang dapat mengurangi daya tarik saham tersebut di pasar. Di samping itu, faktor-faktor luar seperti keadaan makroekonomi dan sentimen pasar juga memengaruhi cara investor memandang informasi arus kas.

Sebaliknya, laba akuntansi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap volume perdagangan saham, yang berarti hipotesis kedua dapat diterima. Peningkatan laba bersih biasanya mendapatkan respons positif dari investor yang menganggap ini sebagai sinyal untuk kinerja yang baik, prospek pertumbuhan yang cerah, serta kemungkinan pembagian dividen di masa mendatang. Ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa laba adalah indikator penting dalam menilai nilai perusahaan. Bukti dari berbagai penelitian sebelumnya juga mendukung adanya hubungan positif antara laba akuntansi dan aktivitas perdagangan saham.

Hasil dari pengujian simultan menunjukkan bahwa laporan arus kas dan laba akuntansi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Namun, pengaruh yang berbeda dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa investor lebih merespon laba akuntansi dibandingkan arus kas. Gabungan dari kedua jenis informasi ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan, sehingga tetap relevan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa laba akuntansi konsisten dengan harapan investor, sementara arus kas, meski signifikan, memiliki pengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham. Temuan ini menyajikan kontribusi akademis yang penting, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia, dengan menunjukkan bahwa cara pandang investor terhadap arus kas bisa berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan baik

internal maupun eksternal. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam membuat strategi komunikasi keuangan yang efektif dan bagi investor untuk menilai laporan keuangan dengan lebih menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ani, D. S., & Rachman, A. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sektor Farmasi Di Bei. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 3827–3840. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1547>
- Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43–62. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.105>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Transaksi dan Indeks Saham di Bursa Efek 2021-2024*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 207: Pengungkapan atas Ketertarikan dalam Entitas Lain. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jalil, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 35–44. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1649>
- Maulidasari, D. N. (2020). Pengaruh Informasi Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 1(1), 73–83.
- Nurjanah, A., Zamzam, I., & Zainuddin, Z. (2024). Mengungkap Gejolak Pasar: Analisis Volatilitas Saham dan Volume Perdagangan LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 130–140. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3533>
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Qotimah, K., & Kalangi, L. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For. *Korompis 12 Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Rakhmawati, A., & Ameli, Y. (2025). Boycott, Divestment, and Sanction (Bds): Laba Bersih Dan Arus Kas, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terdampak. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.496>
- Sesa, P. (2020). Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Dividend Payout Ratio Dan Economic Valued Added Terhadap Volume Perdagangan Saham Dengan Size Dan Growth Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 59–75. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i2.1625>
- Susilowati, E., & Sinaga, H. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Dividen Tunai Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Barang Dan Konsumsi Di BEI. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i1.356>
- Thian, A. (2022). *Mengenal & Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Widyatmoko, M. K. (2021). Pengaruh Pengumuman Right Issue Pada Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 6(2), 218–231. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v6i2.13635>
- Yanida, M., & Agustinawati, N. P. (2023). Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EK&BI*, 6, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i1.625>